

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

1. Pada kelompok eksotropia intermiten *good control* dan *fair control* sudah mengalami gangguan fungsi stereoskopis *near*, namun gangguan tidak seberat pada kelompok eksotropia intermiten *poor control*.
2. Penurunan fungsi stereoskopis *distance* pada kelompok eksotropia intermiten *good control* dan *fair control* relatif sama sedangkan kelompok *poor control* sudah tidak ditemukan fungsi stereoskopis *distance*.
3. Perbedaan stereoskopis *distance* dan stereoskopis *near* pada kelompok eksotropia intermiten *fair control* bermakna secara statistik, sementara pada kelompok eksotropia intermiten *good control* dan *poor control* secara deskriptif gangguan lebih berat terjadi pada stereoskopis *distance*.
4. Gangguan stereoskopis *near* pada kelompok eksotropia intermiten *good control* dan *fair control* lebih ringan dibandingkan stereoskopis *distance* karena saat melihat dekat terdapat kemampuan *accommodative convergence*.

#### 7.2 Saran

1. Pemeriksaan stereoskopis, terutama stereopsis *distance*, sebaiknya dijadikan bagian rutin dalam evaluasi klinis pasien eksotropia intermiten karena parameter ini lebih sensitif dalam mendeteksi gangguan stereoskopis pada kasus eksotropia intermiten dan dapat menjadi parameter awal pada perburukan kontrol fusi.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau *cohort* prospektif dengan mempertimbangan variabel klinis tambahan seperti onset riwayat tatalaksana, serta parameter kontrol fusi dan *fusional reserve ratio* untuk memahami lebih baik progresivitas gangguan sensorik dan implikasinya terhadap prognosis jangka panjang.

